



PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MENULIS PROPOSAL KARYA ILMIAH BERBASIS KONTEKSTUAL SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LUBUKLINGGAU

Sumariani¹, Satinem², Juwati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Lubuklinggau
Jln. Mayor Toha Kelurahan Air Kutu, Kota Lubuklinggau, Indonesia

Email: yanisn418@gmail.com¹, satinemyohana@gmail.com², watiaja56@ymail.com³

Submitted: 21-May-2020
Accepted : 30-June-2020

Published: 30-June-2020

DOI: 10.31540/silamparibisa.v3i1.918

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.918>

Abstrak

Lembar kerja siswa (LKS) selama ini masih bersifat tekstual sehingga siswa masih kesulitan memahami isi teks yang dipelajarinya. Untuk itu, diperlukan LKS berbasis kontekstual sehingga siswa diharapkan memahami materi dan tugas yang akan dikerjakannya karena siswa memiliki konsep awal tentang teks yang akan dibacanya. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKS pada materi menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuklinggau. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, kuisioner/angket, dan tes. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS Menulis Proposal Karya Ilmiah berbasis kontekstual efektif meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan kevalidan LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual tergolong dalam kategori baik dengan persentase 79,80%. Selanjutnya, kepraktisan LKS memperoleh persentase 85,4% dengan kategori sangat positif. Kefektifan LKS menulis proposal karya ilmiah dilihat dari nilai rata-rata *post-test* lebih baik dari nilai rata-rata *pre-test* yaitu 81,52 lebih besar 57,45. Berdasarkan hasil *output paired samples test* nilai rata-rata sebelum dan sesudah sebesar 24,06 dengan *Sig* (2-tailed) sebesar 0,00 (lebih kecil dari *alpha value*). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual.

Kata kunci: pengembangan, lembar kerja siswa, menulis proposal karya ilmiah, berbasis kontekstual

DEVELOPMENT OF STUDENT WORKSHEETS (LKS) WRITING CONTEXTUAL BASED SCIENTIFIC WORK PROPOSALS FOR CLASS XI STUDENTS OF SMA NEGERI 1 LUBUKLINGGAU

Abstract

Student worksheets (LKS) so far are still textual so students still have difficulty understanding the contents of the text they learn. For this reason, contextual worksheets are needed so that students are expected to understand the material and assignments they will be doing because students have initial concepts about the text to be read. This study aims to produce worksheets on writing material for scientific work proposals based on contextual grade XI students of SMA Negeri 1 Lubuklinggau. This research is a type of research

development or Research and Development (R&D). Data collection techniques in this study were interviews, questionnaires, and tests. While the data analysis techniques in this study are the validity test and reliability test using SPSS version 20. The results of the study show that the Worksheet for Writing Contextual Scientific Work Proposals is effective in increasing students' learning abilities so that they can be used as teaching materials in schools. This is evidenced by the validity of LKS writing contextual-based scientific work proposals classified in the good category with a percentage of 79.80%. Furthermore, the practicality of LKS gained 85.4% with a very positive category. The effectiveness of LKS writing scientific paper proposals seen from the average post-test score is better than the pre-test average value of 81.52 greater than 57.45. Based on the results of the paired samples test output the average value before and after was 24.06 with Sig (2-tailed) of 0.00 (smaller than the alpha value). Thus, there are significant differences between before and after using LKS writing contextual based scientific work proposals.

Keywords: development, student worksheets, writing scientific work proposals, contextual based

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan kerja sama siswa khususnya pada tingkat SMA (Djajasudarma, 2017; Syafryadin, 2020). Hal tersebut terlihat dari KI dan KD yang telah dirancang berdasarkan silabus mata pelajaran. Salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran tingkat SMA yaitu menulis sebuah proposal karya ilmiah. Proposal karya ilmiah adalah sebuah bentuk rancangan kerja yang tersusun secara sistematis, berencana, dengan mengikuti metode ilmiah untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis berdasarkan fakta dan data, baik secara teoretis, maupun empiris (Susetyo dkk., 2020).

Berdasarkan hasil *need assesment* yang telah dilakukan pada tanggal 11-18 November 2019, diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 1 Lubuklinggau telah menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kemandirian siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga sangat membutuhkan bahan ajar yang mendukung. Hal tersebut terlihat dari kriteria bahan ajar atau buku yang digunakan berbasis K13. Bahan ajar berbasis K13 diharapkan dapat memandirikan siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, bahan ajar berbasis K13 yang telah disediakan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa karena penyajian materi yang kurang lengkap. Selain

hal tersebut, hasil *need assesment* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan memahami bahan ajar yang disediakan tanpa adanya bantuan dari internet. Selain itu, materi yang disampaikan hanya terfokus pada buku teks dan PBT (Pendalaman Buku Teks) sehingga menyebabkan proses belajar siswa yang kurang optimal.

Permasalahan selanjutnya adalah daya tarik bahan ajar serta kelengkapan materi yang disajikan. Selain itu, permasalahan juga terdapat pada penggunaan bahasa pada bahan ajar sebelumnya tergolong cukup tinggi sehingga siswa sulit memahami pesan pada materi yang disajikan. Bahan ajar yang baik tentunya sangat membantu guru bahasa Indonesia untuk menyampaikan pesan kepada siswa (Noermanzah, 2015). Dalam proses pembelajaran, bahan ajar sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran karena selain sebagai alat bantu dalam pembelajaran, bahan ajar juga bisa menambah referensi bagi guru (Sari, 2018). Sebagaimana Satinem & Juwati (2017) menyatakan bahwa bahan ajar bisa dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, bahan ajar menjadi sebuah tuntutan bagi seorang guru yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tidak keluar pada standar yang telah ditetapkan (Nugroho dan Fitri, 2018).

Salah satu bahan ajar yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran adalah lembar kerja siswa (LKS). LKS merupakan sebuah bahan ajar cetak yang berisi ringkasan-ringkasan materi disertai contoh dan tugas yang dilengkapi dengan petunjuk belajar (Ernawati, 2019). Sagita (dalam Nugroho dkk., 2019) berpendapat bahwa LKS menjadi salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah proses pembelajaran. LKS memberikan stimulus untuk menarik perhatian siswa sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagaimana diungkapkan oleh Fannie & Rohati (2014:98). Sejalan dengan itu, Prastowo (2015:206) juga menyatakan bahwa dalam penyusunan LKS terdapat empat poin penting yang menjadi dasar tujuan penyusunan LKS, yaitu: 1) untuk memudahkan siswa, 2) meningkatkan kemampuan siswa, 3) melatih kemandirian siswa, dan 4) memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengembangkan sebuah bahan ajar berbentuk LKS dengan memasukkan materi berdasarkan pada kompetensi dasar dan silabus sebagai acuan. LKS yang dikembangkan oleh peneliti berbasis kontekstual yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran yang sesuai dengan keseharian siswa dan menghubungkan pada kehidupan nyata siswa untuk lebih mudah dipahami. Hal tersebut sejalan dengan Rusman (2011:187) bahwa adanya keterkaitan materi pada kehidupan nyata akan lebih menarik karena apa yang dipelajari dapat dirasakan langsung manfaatnya. Kemudian LKS yang dikembangkan oleh peneliti berisi ringkasan-ringkasan materi yang mencakup keseluruhan pembahasan disertai dengan latihan serta dengan tampilan menarik yang tentunya akan membuat siswa lebih termotivasi dan lebih bersemangat sehingga pembelajaran akan berlangsung lebih efektif, kondusif, dan dengan suasana kelas yang nyaman.

LKS yang dikembangkan yaitu khusus pada materi menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuklinggau. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi karena teks yang disajikan dikenali oleh siswa sehingga membantu siswa memahami materi dan tugas yang diberikan. LKS yang dikembangkan selama ini sudah berbasis kontekstual, tetapi belum dikembangkan dalam bentuk LKS pada materi menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Suryaman (2015) yang mengembangkan dalam bentuk model buku pelajaran Bahasa Indonesia berbasis pembelajaran kontekstual. Kemudian, pengembangan dalam bentuk modul oleh Putri (2018) pada materi menulis teks anekdot berbasis kontekstual. Suryani & Rasdawita (2019) juga mengembangkan bahan ajar pada materi menulis naskah drama berbasis pendekatan kontekstual di FKIP Universitas Jambi, dan hasilnya bahan ajar layak dan valid untuk digunakan.

Beberapa penelitian relevan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan LKS pada materi menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuklinggau belum dilakukan penelitian. Untuk itu, dalam penelitian ini akan menjawab rumusan masalah “Bagaimanakah efektivitas dan kevalidan pengembangan LKS pada materi menulis proposal karya ilmiah

berbasis kontekstual pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuklinggau? Tujuannya untuk melihat seberapa valid dan layak LKS yang dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan menulis proposal karya ilmiah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual. Dalam konteks ini pengembangan yang dilakukan berupa bahan ajar berbentuk LKS. Desain dan pengembangan LKS ini menggunakan model pengembangan Dick and Carey. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada tahun pelajaran 2019/2020. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Lubuklinggau pada siswa kelas XI. Langkah-langkah pengembangan model berdasarkan model pengembangan Dick and Carey. Tegeh dkk., (2014) mengemukakan terdapat sepuluh langkah yang harus diikuti yaitu: 1) analisis kebutuhan dan tujuan; 2) analisis pembelajaran; 3) analisis pembelajar (siswa) dan konteks; 4) merumuskan tujuan performansi; 5) mengembangkan instrumen; 6) mengembangkan strategi pembelajaran; 7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; 8) merancang dan melakukan evaluasi formatif; 9) melakukan revisi; dan 10) evaluasi sumatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, kuisioner/angket, dan tes. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 20. Dalam penelitian ini, nilai kelayakan ditentukan dengan nilai minimal "C" pada kategori "Cukup". Jadi, apabila hasil penilaian tim validator dan siswa memperoleh nilai dengan rata-rata minimal "C", maka pengembangan bahan ajar LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual dianggap cukup layak atau valid untuk digunakan. Berikut konversi data tingkat kevalidan secara kuantitatif ke data kualitatif.

Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Nilai	Rentang Skor	Rentang Nilai	Data Kualitatif
A	$x > 4$	> 80	Sangat Baik
B	$3 > x \leq 4$	66-80	Baik
C	$2 < x \leq 3$	56-65	Cukup
D	$1 < x \leq 2$	< 56	Kurang

(Mulyatiningsih, 2012:36)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kevalidan LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual dilakukan terhadap tiga ahli yaitu ahli kebahasaan oleh dengan persentase 75% pada kategori baik. Selanjutnya ahli desain memperoleh persentase 76,92% dengan kategori baik dan ahli materi memperoleh persentase 87,5% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan kevalidan LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual memperoleh persentase 79,80% dalam kategori baik. Dengan demikian, LKS dinyatakan valid dan layak digunakan pada proses pembelajaran.

Kemudian, kepraktisan LKS diuji melalui evaluasi *one to one* dan evaluasi kelompok kecil. Evaluasi *one to one* dilakukan dengan wawancara terhadap 3 orang siswa terkait kepraktisan LKS. Dari hasil wawancara tersebut memperoleh respons yang sangat positif dari siswa hal tersebut terlihat dari antusias siswa terhadap LKS yang telah dikembangkan. Kemudian, evaluasi kelompok kecil dilakukan dengan memberi angket kepada 6 orang siswa yang memperoleh respons sangat positif dengan persentase 85,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual sudah praktis dan dapat digunakan untuk uji coba kelompok besar atau uji coba lapangan. Evaluasi kelompok besar dilakukan kepada semua siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lubuklinggau dengan jumlah 33 siswa. Pelaksanaan evaluasi kelompok besar dilakukan dengan memberikan angket yang berisi 20 butir pertanyaan berkaitan dengan respons siswa terhadap LKS yang dikembangkan. Berdasarkan hasil evaluasi kelompok besar diperoleh respons siswa dikategorikan sangat positif dengan persentase 84,74%. Hal tersebut menunjukkan bahwa LKS yang

dikembangkan sudah layak dan praktis untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Tahapan terakhir yaitu mengetahui keefektifan LKS yang diuji dengan *Paired Sample Test* menggunakan SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut.

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre_Test	57.4545	33	8.57719	1.49310
Post_Test	81.5152	33	5.22088	.90884

Berdasarkan tabel *paired samples statistics* diperoleh *mean* atau nilai rata-rata hasil belajar sesudah (*post-test*) adalah 81,51. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar sebelum (*pre-test*) yaitu sebesar 57,45 dengan jumlah responden atau siswa yang dijadikan sampel sebanyak 33 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan antara rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Tahap selanjutnya mencari nilai korelasi antara kedua nilai rata-rata tersebut menggunakan *paired samples correlations* dengan hasil sebagai berikut.

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre_Test & Post_Test	33	.240	.179

Berdasarkan tabel *paired samples correlations* diperoleh nilai *sig* ,1.79 lebih besar dari *alpha value* 0,05. Dengan demikian, ada hubungan yang signifikan hubungan antara data nilai rata-rata sebelum dan nilai rata-rata sesudah. Selanjutnya, mencari perbedaan sebelum dan setelah menggunakan LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual yang dapat dilihat pada output *Paired Samples Test* sebagai berikut:

Tabel 4. *Paired Samples Test*

	<i>Paired Differences</i>				<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i> (2-tailed)	
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
				<i>Lower</i>				<i>Upper</i>
Pair1 Pre_Test Post_Test	24.06061	8.90905	1.55087	27.21962	20.90159	15.514	32	.000

Dari *output Paired Sample Test* menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebelum dan sesudah sebesar 24,06 dengan *Sig.*(2-tailed) sebesar 0,00 (lebih kecil dari *alpha value* 0,05). Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual lebih tinggi dan terdapat perbedaan yang signifikan daripada sebelum menggunakan LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan penggunaan LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual sudah valid, praktis, dan efektif.

2. Pembahasan

Lembar Kerja Siswa (LKS) Menulis Proposal Karya Ilmiah berbasis kontekstual dapat dikatakan valid, praktis, efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga dapat digunakan atau layak sebagai bahan ajar LKS di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryaman (2015), Putri (2018), dan Suryani & Rasdawita (2019) bahwa pendekatan kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep awal tentang materi pelajaran karena materi pelajaran yang diberikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian, Rusman (2011:187) juga menjelaskan bahwa dengan adanya keterkaitan materi pada kehidupan nyata siswa akan lebih menarik karena apa yang dipelajari dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh siswa.

Proses desain LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual dilakukan setelah peneliti melakukan observasi awal kebutuhan siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lubuklinggau. *Need assesment* yang dilakukan peneliti

bertujuan untuk mengetahui kebutuhan LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual yang akan dikembangkan. Selain itu, peneliti juga mencari tahu LKS seperti yang diinginkan oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lubuklinggau. Langkah pertama dalam desain LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual adalah menentukan tujuan dari penyusunan LKS itu sendiri khususnya pada materi menulis proposal karya ilmiah yang disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) pada silabus pembelajaran. Kemudian, dilanjutkan dengan proses validasi untuk melihat kelayakan LKS, kepraktisan, serta keefektifan LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual.

LKS ini dirancang dan didesain menggunakan aplikasi *Microsoft Word 2010*. Pada bagian cover peneliti menggunakan gambar yang cerah dan sesuai dengan judul LKS yaitu proposal karya ilmiah. Kemudian, tulisan-tulisan yang terdapat di dalam LKS menggunakan jenis tulisan *Times New Roman* dengan ukuran 12-14pt. Selanjutnya, peneliti juga memasukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi (proposal karya ilmiah) untuk memudahkan siswa memahami materi proposal karya ilmiah.

Tahapan selanjutnya, LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual yang dikembangkan telah melalui proses evaluasi untuk mengetahui kevalidan LKS dengan cara memberikan instrument penilaian berupa angket kepada tiga validator yaitu ahli kebahasaan, ahli desain, dan ahli materi. Berdasarkan hasil analisis angket dari keseluruhan validator diperoleh bahwa LKS menulis proposal karya ilmiah sudah valid digunakan dengan persentase 79,80% dengan kategori baik.

Tahapan berikutnya adalah melihat kepraktisan LKS. Kepraktisan dari LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual dilakukan dengan uji coba prototipe atau evaluasi *one to one* dan evaluasi kelompok kecil. Perbedaan dari kedua evaluasi tersebut terletak pada jenis instrumen yang diberikan. Evaluasi *one to one* dilakukan dengan wawancara kepada tiga siswa terkait dengan kepraktisan LKS. Hasil evaluasi *one to one* diketahui respons siswa yang sangat positif. Hal tersebut terlihat dari antusias serta motivasi siswa yang besar saat

peneliti menerapkan LKS yang dikembangkan. Selanjutnya, dari hasil evaluasi kelompok kecil memperoleh persentase 85,4% dengan kategori sangat positif. Berdasarkan hal tersebut LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual dinyatakan sudah praktis untuk diterapkan dan digunakan.

Tahapan terakhir adalah mengetahui efektif tidaknya LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual dengan menggunakan *paired sample test* dengan SPSS versi 20. Berdasarkan tabel *paired sample statistic* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar sebelum (*pre-test*) sebesar 57,45. Sedangkan *mean* hasil belajar sesudah (*post-test*) yaitu sebesar 81,52. Berdasarkan *output paired sample tes*, nilai mean atau nilai rata-rata sebelum dan sesudah sebesar 24,06 dengan *Sig (2-tailed)* sebesar 0,00 (lebih kecil dari *alpha value*). Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual lebih tinggi dan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual sehingga LKS layak digunakan oleh siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual telah valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Kevalidan LKS dilakukan oleh tiga orang ahli memperoleh persentase sebesar 79,80% kategori baik. Kepraktisan LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual dilakukan dengan uji coba prototipe dan evaluasi kelompok kecil yang memperoleh respons sangat positif dengan persentase 85,4%. Kefektifan LKS menulis proposal karya ilmiah dilihat dari nilai rata-rata *post-test* lebih baik dari nilai rata-rata *pre-test* yaitu $81,52 > 57,45$. Berdasarkan hasil *output paired samples test* nilai rata-rata sebelum dan sesudah sebesar 24,06 dengan *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 (lebih kecil dari *alpha value*). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan LKS menulis proposal karya ilmiah berbasis kontekstual sehingga LKS layak digunakan oleh siswa.

Daftar Pustaka

- Djajasudarma, F. (2017). Pergeseran Peran Bahasa Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 1(1), 1-2. doi:10.26499/rnh.v1i1.2
- Ernawati, Y. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Teks Fabel Berbasis Saintifik untuk Siswa SMP Kelas VIII. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 94–103. doi:10.33369/diksa.v5i2.9982
- Fannie, R. Z., & Rohati. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) pada Materi Program Linear Kelas XII SMA. *Jurnal Sainmatika*, 8(1).
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Noermanzah, N. (2015). Peran Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era Globalisasi. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015*. Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, p. 275. <http://repository.unib.ac.id/11133/>
- Nugroho, A., & Fitri, L. (2018). Respons Siswa SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau terhadap Bahan Ajar Cerita Rakyat Lubuklinggau. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 116-137. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.11>
- Nugroho, A., Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar LKS Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Xaverius Tugumulyo. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 1-12.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putri, H. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 247. doi:10.17509/bs_jpbs.v17i2.9662
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sari, I. P. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Struktur Teks Deskripsi Berbasis Kearifan Lokal Tempat Wisata di Lubuklinggau Siswa Kelas VII MTS

Mazro'illah Lubuklinggau. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*.

Satinem, Y., & Juwati, J. (2017). Designing Writing Material of Short Story Through Show Not Tell Model at Sma Xaverius Lubuklinggau. *Journal of Indonesian Language Education and Literary*, 2(1), 13-22. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Suryaman, M. (2015). Pengembangan Model Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pembelajaran Kontekstual. *Diksi*, 15(1). doi:10.21831/diksi.v15i1.6560

Suryani, I., & Rasdawita. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Berbasis Pendekatan Kontekstual di FKIP Universitas Jambi. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 80–92. doi:10.22437/pena.v8i1.6565

Susetyo, S., Basuki, R., Noermanzah, N. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan melalui Pelatihan Menulis Artikel Jurnal Ilmiah. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28-29, <http://www2.unp.ac.id/index.php/abdi/article/view/35>

Syafryadin, Dian, E. C. Wardhana., Eka Apriani., & Noermanzah. (2020). Maxim Variation, Conventional, and Particularized Implicature on Students' Conversation. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2) <https://doi.org/10.31219/osf.io/cza8y>.

Tegeh, d. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.